

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 6 DENPASAR

I Kadek Angga Dwi Pradanta¹, Ni Nyoman Perni², Putu Ayu Septiari Dewi³
anggadwipradanta36@gmail.com¹, nyomanperni80@gmail.com², ayusepti@uhnsugriwa.ac.id³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, disiplin mencerminkan sikap tanggung jawab, ketekunan, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi sangat krusial dalam membentuk kedisiplinan siswa. Adapun masalah yang akan dibahas antara lain: (1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar, (2) Bagaimanakah proses guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar, (3) Bagaimana implikasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah teori peran dan teori konstruktivisme. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, siswa Hindu kelas XI, serta kepala sekolah di SMA Negeri 6 Denpasar. Jenis penelitian yang dipergunakan yakni kualitatif melalui pendekatannya berupa fenomenologi. Kemudian, sumber datanya mempergunakan data primer serta sekunder, data primer : wawancara dan observasi. data sekunder : jurnal-jurnal, artikel dan internet. Teknik penentuan informan melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya mempergunakan observasi, wawancara semi terstruktur, studi pustaka dan dokumentasi yang kemudian dianalisis mempergunakan metode deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan datanya berupa redaksi data, penyajian data serta kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa dimana guru berperan sebagai pendidik, motivator, dan teladan, (2) Proses pembentukan karakter disiplin mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran, (3) Implikasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin siswa diantaranya berimplikasi dalam sikap dan perilaku siswa di kelas, interaksi sosial, dan praktik keagamaan.

Kata Kunci: Peran Guru, Membentuk Karakter, Disiplin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, nilai moral, dan keterampilan sosial. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter suatu bangsa karena menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya, yang menjadi dasar bagi perkembangan generasi mendatang. Melalui proses pembelajaran yang terarah, pendidikan mampu menanamkan rasa nasionalisme, memperkuat integritas, serta menciptakan generasi yang berakhhlak mulia (Pradina dkk., 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter disiplin peserta didik. Disiplin merupakan pondasi penting yang akan memengaruhi sikap, perilaku, dan kesuksesan peserta didik di masa depan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin di kalangan siswa belum optimal,

yang tampak dari berbagai pelanggaran tata tertib, rendahnya tanggung jawab akademik, hingga menurunnya etika dan sopan santun di sekolah.

Guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik (Zahra & Fathoni, 2024). Guru yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan inspirasi, serta menjadi contoh nyata penerapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Menurut Rusdi (2022), peran guru dalam membentuk karakter mencakup peran sebagai motivator, inspirator, teladan, sekaligus pengganti orang tua di sekolah. Guru yang menjalankan peran ini secara konsisten akan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan disiplin.

Seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, terjadi pergeseran nilai dan perilaku siswa yang berdampak pada menurunnya kedisiplinan. Akses informasi yang luas memengaruhi gaya hidup siswa, dan tanpa pengawasan yang tepat mereka rentan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral dan etika. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan siswa menjadi semakin penting agar mereka mampu memilah informasi yang bermanfaat dan tidak terjerumus pada perilaku menyimpang.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek karakter yang mendasar dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan mencerminkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kepatuhan terhadap aturan. Namun, fenomena yang muncul di SMA Negeri 6 Denpasar menunjukkan masih rendahnya tingkat disiplin siswa, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kurangnya ketertiban di kelas. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai pendidik spiritual memiliki peran strategis dalam menanamkan kedisiplinan melalui nilai-nilai dharma, Tri Kaya Parisudha, Panca Yama Brata, dan Panca Niyama Brata yang menekankan pengendalian diri lahir dan batin. Nilai-nilai ini menjadi dasar pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, serta integritas siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Salsabilah dkk. (2021) menegaskan bahwa guru memegang peranan utama dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Sukarlinawati dan Hestiana (2022) menunjukkan bahwa kerja sama guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter berbasis agama Hindu di sekolah dasar. Harita dkk. (2022) menemukan bahwa guru bimbingan konseling berperan membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan dan bimbingan intensif. Tri dkk. (2024) menyatakan bahwa guru sekolah dasar memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai disiplin sejak dini sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Sumiati dkk. (2024) juga menekankan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan manajemen waktu, pembiasaan, serta dukungan orang tua.

Berbagai hasil penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter, namun belum banyak yang secara khusus meneliti peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini mengkaji: (1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar? (2) Bagaimana proses guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar? (3) Bagaimana implikasi pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam

membentuk karakter disiplin pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar?

Tujuan kajian ini adalah Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, studi dokumentasi, serta studi pustaka. Analisis data dilakukan secara induktif, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Guru sebagai Pendidik, guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang membentuk sikap disiplin siswa. Berdasarkan wawancara dengan A.A. Ngr. Ag. Pujana (Mei 2025), guru secara konsisten menanamkan nilai Swadharma (melaksanakan kewajiban), Satya (kejujuran), Dama (pengendalian diri), dan Tapa (ketekunan) dalam kegiatan belajar. Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa serta membimbing mereka memahami konsep karma phala (hukum sebab-akibat) agar menyadari konsekuensi dari ketidakdisiplinan. Selain di kelas, penguatan sikap disiplin juga dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin seperti persembahyang bersama, piket kelas, upacara bendera, dan kegiatan keagamaan sekolah. Guru memberikan teguran dan bimbingan secara mendidik, bukan menghukum, agar siswa menyadari pentingnya kedisiplinan.

Guru sebagai motivator, Guru berperan membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin melalui motivasi spiritual dan moral. Guru memanfaatkan cerita tokoh Hindu seperti Rama, Yudistira, dan Markandeya Rsi sebagai teladan disiplin dan tanggung jawab. Guru memberikan penguatan positif berupa pujian atau kepercayaan tambahan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin.

Guru juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan seperti dharma wacana, sembahyang bersama, dan bakti sosial. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk tepat waktu, bekerja sama, dan mematuhi aturan. Motivasi yang diberikan lebih diarahkan pada motivasi intrinsik bahwa disiplin adalah bagian dari pelaksanaan dharma, bukan sekadar tuntutan sekolah.

Guru sebagai teladan, Keteladanan menjadi strategi paling efektif dalam membentuk disiplin siswa. Guru menunjukkan sikap disiplin melalui kehadiran tepat waktu, konsistensi mengoreksi tugas, berpakaian rapi, dan menjaga tutur kata. Menurut A.A. Ngr. Ag. Pujana, siswa lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar. Sikap disiplin guru memunculkan rasa hormat dan mendorong siswa untuk meniru perilaku positif tersebut.

2. Peran guru menjalankan proses pembentukan karakter disiplin yang meliputi tiga tahap:

- Perencanaan pembelajaran, yaitu menyusun modul pembelajaran yang memuat nilai-nilai disiplin dan karakter Hindu, sehingga siswa tidak hanya belajar kognitif tetapi

juga sikap dan etika.

- Pelaksanaan pembelajaran, yaitu menerapkan metode ceramah, diskusi, dan presentasi untuk menumbuhkan keterlibatan aktif siswa, melatih tanggung jawab, kerja sama, dan ketepatan waktu. Guru juga menginternalisasi nilai Tri Kaya Parisudha, Karma Phala, Swadharma, Panca Yama Brata, dan Panca Niyama Brata dalam kegiatan kelas maupun perayaan hari suci.
- Evaluasi pembelajaran, dilakukan melalui observasi langsung sikap siswa (ketepatan waktu, kepatuhan aturan, keaktifan belajar) dan data absensi. Kedua data ini dikombinasikan untuk menilai perkembangan kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

3. Pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memberikan implikasi positif

Implikasi yang sudah terlihat dan terjadi (1) meningkatkan sikap tertib, fokus, dan tanggung jawab siswa di kelas; (2) memperbaiki interaksi sosial siswa menjadi lebih santun, toleran, dan gotong royong; serta (3) meningkatkan partisipasi dan ketertiban siswa dalam kegiatan keagamaan seperti Tri Sandhya, Purnama Tilem, dan dharma wacana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan, motivasi, dan pembelajaran berbasis nilai agama. Temuan ini sejalan dengan teori peran (Role Theory) dari Robert Linton yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh ekspektasi sosial atas perannya. Guru yang menjalankan perannya secara konsisten akan memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Selain itu, hasil penelitian mendukung teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman. Guru memberikan pengalaman langsung melalui pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan penugasan yang memerlukan kedisiplinan. Hal ini membuat siswa tidak hanya memahami konsep disiplin secara kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan nyata yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keteladanan guru terbukti menjadi faktor dominan dalam membentuk karakter siswa. Prinsip “Ing ngarso sung tulodho” dari Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidik harus memberi contoh di depan. Guru yang datang tepat waktu, konsisten menegakkan aturan, dan menghargai waktu menunjukkan kepada siswa bahwa disiplin adalah bagian dari jati diri seorang Hindu yang menjalankan dharma.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Salsabilah dkk. (2021), Sukarlinawati dan Hestiana (2022), Harita dkk. (2022), Tri dkk. (2024), dan Sumiati dkk. (2024) yang menegaskan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter disiplin. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menyoroti peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah atas, yang sebelumnya belum banyak diteliti.

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terbukti tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa secara holistik melalui pembelajaran nilai, pembiasaan, pengawasan, motivasi, dan keteladanan. Integrasi nilai-nilai spiritual Hindu dalam proses pembelajaran membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar. Peran guru tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan sikap dan perilaku melalui keteladanan, motivasi, pembiasaan, serta pengawasan yang konsisten.

Sebagai pendidik, guru menanamkan nilai-nilai Hindu seperti Swadharma, Satya, Dama, dan Tapa untuk membentuk kesadaran bahwa disiplin merupakan bagian dari pelaksanaan dharma. Sebagai motivator, guru membangkitkan semangat siswa agar mematuhi aturan dengan kesadaran intrinsik, antara lain melalui pemberian pujian dan dorongan positif, serta penanaman nilai disiplin lewat cerita tokoh Hindu. Sebagai teladan, guru menunjukkan perilaku disiplin secara nyata, seperti tepat waktu, berpakaian rapi, dan bertanggung jawab terhadap tugas, sehingga siswa terdorong meniru perilaku positif tersebut.

Proses pembentukan karakter disiplin dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Hindu. Upaya ini terbukti memberikan dampak positif pada aspek akademik, sosial, dan spiritual siswa, seperti meningkatnya ketertiban, tanggung jawab, kepedulian, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berperan penting sebagai pembina karakter yang membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas sesuai ajaran agama Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Ramdani, M., & Sari, R. (2024). Penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–53.
- Datunsolang, H., Rauf, M., & Yunus, S. (2021). Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 112–120.
- Harita, N. P., Sujana, I. W., & Widiantari, N. K. (2022). Peran guru BK dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 23–34.
- Hasanah, U. (2021). Interaksi sosial siswa dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 56–65.
- Munif, A., Rahayu, S., & Widodo, H. (2021). Pendidikan karakter sebagai pondasi mutu bangsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 87–99.
- Phafiandita, R., Susilo, H., & Fitria, Y. (2021). Evaluasi pembelajaran berbasis karakter di sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 100–112.
- Pradina, L., Sujana, I. W., & Wulandari, N. (2021). Pendidikan karakter dalam pembentukan generasi berakhhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 19(1), 1–9.
- Rudiarta, I. W. (2023). Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 8(2), 56–64.
- Rusdi, A. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 77–85.
- Rusminie, E. (2021). Efektivitas metode presentasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 34–42.
- Salsabilah, R., Lestari, W., & Hidayat, T. (2021). Peran guru dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 14–21.
- Sanjaya, I. G. N., & Juliana, I. M. (2023). Integrasi ajaran agama Hindu dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 9(1), 33–41.
- Sukarlinawati, D., & Hestiana, E. (2022). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan karakter berbasis agama Hindu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(2), 120–129.
- Sumiati, N., Pratama, D., & Sari, M. (2024). Strategi pembentukan karakter disiplin siswa melalui manajemen waktu dan pembiasaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 66–75.
- Susilawati, I. G. A. A., Putra, I. N. A., & Wardani, N. M. (2021). Penguanan soft skill dalam

- pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(3), 200–210.
- Widyanto, A., & Wahyuni, R. (2020). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 40–49.
- Zahra, N., & Fathoni, M. (2024). Peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(1), 15–24.